Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page 30078-30083

Pengelolaan Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastuktur Di Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor

Rain Mooy[1], Ajis S. Adang Djaha[2], Belandina L. Long[3], Jacob Wadu[4]
[1,2,3,4]Universitas Nusa Cendana
e-mail: mooyrain@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk megetahui dan menganalisis keefektivitasan pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor. Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verivikasi kesimpulan. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahapan perencanaan, partisipasi masyarakat pada musyawarah dusun dan musrenbang desa sangat baik karena keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan dan adanya informasi terkait jumlah anggaran pada saat dilakukannya musdus dan musrenbang desa. Pada tahapan pelaksanaan masyarakat terlibat dalam pembangunan secara fisik namun tidak semua masyarakat terlibat dan kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan masih belum dilaksanakan dengan baik dalam pembangunan infrastruktur di desa. Dalam tahapan pengawasan, informasi pelaksanaan pembangunan kepada masyarakat sudah dilakukan dengan baik tetapi tidak adanya evaluasi kegiatan bersama masyarakat.

Kata kunci: pengelolaan, dana, desa

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the effectiveness of village fund management in infrastructure development in Lendola Village, Teluk Mutiara District, Alor Regency. This research employs a descriptive method with a qualitative approach. The focus of this study includes planning, implementation, and supervision. Data collection techniques consist of interviews, observations, and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing as well as verifying conclusions. The researcher also used data validity tests through source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of the study indicate that in the planning stage, community participation in hamlet meetings and village development planning meetings (musdus and musrenbang) is very good due to active community involvement and the availability of information regarding budget allocation during these meetings. In the implementation stage, the community is involved in physical development activities; however, not all community members take part, and the alignment between planning and implementation has not been carried out effectively in village infrastructure development. In the supervision stage, information regarding development activities has been delivered well to the community, but there is an absence of joint evaluation activities with the community.

Keywords: management, fund, village

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat umum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk

mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, semuanya itu dituangkan dalam rencana kerja pemerintah desa. Dana desa dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas penggunaan dana desa, setelah mendapat persetujuan bupati/walikota dengan memastikan pengalokasian dana desa untuk kegiatan yang menjadi prioritas telah terpenuhi dan/atau kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi (Djpk.kemenkeu, 2019).

Kurangnya sumber daya manusia serta pengawasan yang cukup membuat pengelolaan dana desa tidak berjalan dengan baik dan lancar serta menjadi kelemahan pemerintah desa dalam mengelola anggaran dana tersebut. Salah satu Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor yang setiap tahunnya mendapatkan dana desa dari pemerintah. Berdasarkan tabel 1.1 dana desa tiga tahun terakhir adalah:

Tabel 1. 1 Rincian Dana Desa Di Desa Lendola Kabupaten Alor Tahun 2021-2023

o.	**Tahun**	**Jumlah Dana Desa (Rp)**
.	2021	1.528.935.419
.	2022	1.627.236.633,33
.	2023	1.541.008.619,00
Jumlah		**4.697.180.671,33**

Sumber : Kantor Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor, 2026

Berdasarkan tabel rincian Dana Desa Desa Lendola, Kecamatan Teluk Mutiara, Kabupaten Alor periode 2021–2023, desa ini menerima total Rp4.697.180.671,33 dengan fluktuasi tahunan: terendah Rp1.528.935.419 pada 2021 sebagai dasar pasca-pandemi COVID-19, meningkat menjadi tertinggi Rp1.627.236.633,33 pada 2022 (kenaikan Rp98.301.214,33 untuk infrastruktur dan ketahanan pangan), lalu menurun ke Rp1.541.008.619 pada 2023 (penurunan Rp86.228.014,33 akibat redistribusi anggaran nasional). Dana besar ini diharapkan mendukung pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan SDM desa secara efektif agar wilayah berkembang, meskipun sering dihadapkan pada risiko penyimpangan dan penyalahgunaan.

Tabel 1. 2 Rencana Anggaran Biaya (RAB) Dan Laporan Pertanggung Jawaban Di Desa Lendola Kabupaten Alor Tahun 2021-2023

o.	**Rencana Anggaran Biaya (RAB) di Desa Lendola Tahun 2021-2023**		**Laporan Pertanggung jawaban di Desa Lendola**	
	Rencana Kegiatan Yang Dibiayai Oleh Desa Lendola Tahun 2021-2023	**Rencana Anggaran (Rp)**	**Sisa Anggaran (Rp)**	**Persentase (%)**
.	Pembangunan Sumber Air Bersih Milik Desa (Sumur Bor) Tahun 2021	119.784.190,00	1.551.690,00	1,30%
.	Pembangunan Sumber Air Bersih Milik Desa (Bak Besar) Tahun 2022	215.451.400,00	9.950.000,00	4,62%
.	Pembangunan Jamban/Peningkatan Fasilitas Jamban Umum Tahun 2023	40.000.000,00	398.600,00	1,00%

Sumber : Kantor Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dana desa Lendola dalam rangka pembangunan infrastruktur (tahun 2021-2023) adalah sebesar 375.235.590,00 dengan rincian yaitu kegiatan pembangunan sumber air bersih milik desa (sumur bor) sebesar 119.784.190,00, pembangunan sumber air bersih milik desa sebesar 215.451.400,00, pembangunan jamban/peningkatan fasilitas jamban umum yang termasuk didalamnya adalah berkaitan dengan infrastruktur desa sebesar 40.000.000,00. Dalam hal ini pembangunan infrastruktur di Desa Lendola dengan program yang telah ada pembangunan jamban/peningkatan fasilitas jamban umum sudah berjalan dengan efektif dan masyarakat dapat merasakan manfaat dari program tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berhubungan dengan angka-angka, tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian dan penggambaran tentang kondisi proses pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastuktur di Desa Lendola Kecamatan Teluk Mutiara Kabupaten Alor dengan menggunakan sumber data primer yaitu memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Sedangkan yang kedua adalah sumber data sekunder, yang merupakan sumber pendukung berupa buku, skripsi, dab jurnal yang berkeaan dengan

penelitian yang dilakukan (Alzahra, 2023). Berikutnya adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur.

Teknik yang digunakan dalam menentukan infoman dalam penelitian ini adalah teknik penentuan informan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Lendola, yang terdiri dari Kepala Desa ekertaris Desa, Bendahara Desa dan masyarakat Desa Lendola. Teknik analisis data yang digunakan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur adalah rangkaian proses manajemen keuangan—mulai dari perencanaan (musrenbangdes), pelaksanaan oleh tim desa, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Tujuan pengelolaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong perekonomian desa, dan memperkecil kesenjangan antarwilayah. Infrastruktur yang memadai memperlancar konektivitas, mempermudah distribusi barang, dan mendukung pelayanan publik yang lebih baik. Agar program tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka ada beberapa indicator yang harus diperhatikan dan menjadi tolak ukur yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan (Sulastri, 2016).

1. Perencanaan

Perencanaan berkenaan dengan sebuah proses sistematis yang krusial. Dari segi Partisipasi masyarakat pada Musyawarah Dusun/Musrenbang Desa Lendola dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari proses perencanaan pembangunan infrastruktur di Desa Lendola yang dilaksanakan melalui mekanisme partisipatif, yakni melalui musyawarah tingkat dusun sebelum pelaksanaan Musrenbang Desa. Musyawarah tersebut dihadiri oleh tokoh masyarakat, Ketua RT, Ketua RW, dan lembaga dusun, yang kemudian menyampaikan aspirasi masyarakat kepada kepala dusun untuk dibahas dalam forum Musrenbang Desa. Mekanisme ini dinilai telah membuka ruang partisipasi masyarakat dalam menentukan prioritas pembangunan desa.

Pada Infomasi Jumlah Anggaran, ini dilakukan tidak hanya melalui forum musyawarah dusun, tetapi juga melalui media informasi publik seperti papan pengumuman yang ditempel di balai dusun. Penyediaan informasi melalui papan pengumuman di balai dusun juga merupakan strategi yang cukup efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas. Meskipun secara prosedural pemerintah desa telah menyediakan informasi terkait anggaran dana desa, kesimpulan bahwa transparansi telah berjalan optimal

masih dapat diperdebatkan. Transparansi tidak hanya diukur dari ketersediaan informasi, tetapi juga dari tingkat aksesibilitas, kejelasan, dan pemahaman masyarakat terhadap informasi tersebut.

2. Pelakanaan

Efisiensi berkenaan dengan rangkaian kegiatan sistematis yang meliputi perencanaan (musrenbangdes), pelaksanaan oleh tim pelaksana, penatausahaan, pelaporan, hingga pertanggungjawaban, berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas sesuai aturan berlaku. Dalam hal Pelaksanaan, Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembangunan desa. Dalam konteks pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di Desa Lendola, tingkat partisipasi masyarakat tergolong sangat tinggi dan mencerminkan adanya kesadaran kolektif dalam mendukung program pembangunan. Apabila keterlibatan hanya diberikan kepada individu yang memiliki kemampuan teknis, maka partisipasi masyarakat secara luas dapat menjadi terbatas dan cenderung bersifat selektif. Terlepas dari adanya keterbatasan tersebut, keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Lendola dapat diperkuat secara teoretis sebagai bentuk partisipasi dalam pembangunan.

Sedangkan pada Pembangunan sesuai hasil musyawarah, Pelaksanaan program pembangunan jaringan air minum di Desa Lendola pada dasarnya belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada tahap awal. Secara konseptual, program ini dirancang untuk menyediakan akses air bersih bagi seluruh rumah tangga di desa melalui pemasangan jaringan distribusi dan meteran air langsung ke rumah warga. Anggaran dana desa yang terbatas menyebabkan prioritas dialihkan ke kebutuhan lain, sehingga jaringan air ke rumah tangga tidak dapat diselesaikan sepenuhnya, hanya beberapa rumah yang mendapat meteran dengan aliran air yang tidak lancar, dan air di bak besar terbuang percuma.

3. Pengawasan

Pengawasan berkenaan dengan proses pemantauan sistematis oleh BPD, masyarakat, dan pemerintah (kabupaten/kecamatan) guna memastikan transparansi, efektivitas, dan kualitas proyek dari perencanaan hingga pelaporan. Tujuannya mencegah kecurangan, memastikan dana tepat sasaran, dan meningkatkan kesejahteraan desa. Informasi pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah kepada masyarakat sangat baik, dimana informan mengatakan adanya informasi mengenai pelaksanaan pembangunan oleh pemerintah desa kepada masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan prinsip transparansi kepada masyarakat. Sedangkan mengenai evaluasi bersama terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan sudut pandang kritis. Keberadaan rapat evaluasi belum tentu mencerminkan evaluasi yang sistematis dan komprehensif. Rapat bisa saja bersifat formalitas administratif tanpa adanya instrumen evaluasi yang jelas, indikator keberhasilan, atau dokumentasi hasil evaluasi yang terstruktur.

KESIMPULAN

Pengelolaan dana desa dalam pembangunan infrastruktur adalah rangkaian proses manajemen keuangan—mulai dari perencanaan (musrenbangdes), pelaksanaan oleh tim desa, penatausahaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban. Tujuan pengelolaan ini adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendorong perekonomian desa, dan memperkecil kesenjangan antarwilayah. Infrastruktur yang memadai memperlancar konektivitas, mempermudah distribusi barang, dan mendukung pelayanan publik yang lebih baik. Agar program tersebut bisa terlaksana dengan baik, maka ada beberapa indicator yang harus diperhatikan dan menjadi tolak ukur yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan (Sulastri, 2016). Tahapan perencanaan pengelolaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur di Desa Lendola berjalan efektif, ditandai oleh partisipasi masyarakat yang tinggi dalam musdus tingkat dusun dan musrenbangdes tingkat desa, serta penyampaian informasi anggaran yang baik. Namun, pada tahap pelaksanaan, meskipun partisipasi masyarakat sudah baik, kesesuaian rencana dengan realisasi belum optimal karena kurangnya rasa memiliki masyarakat terhadap fasilitas umum, minimnya perhatian pemerintah desa dalam pemeliharaan, serta pergeseran prioritas dari pengadaan jaringan air ke perbaikan bak yang menyebabkan keterlambatan dan kekurangan dana, sehingga tahap ini belum efektif. Sementara itu, tahap pengawasan dinilai efektif berkat adanya evaluasi bersama masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, Burhan. 2015. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP.

Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta . 2009. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta . 2007. Metode Penelitian Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia.

Sulastri, Nova. 2016. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Meningkatkan Pembangunan fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. Universitas Halu Oleo Kendari. (Skripsi)

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.